



Berbagi Zikir

Puisi Religi Muslimah

Kurator :
Ahmadun Yosi Herfanda
Ulfatin CH



LEMBAGA PENA SASTRA
REBOENG

Penerbit : REBOENG

Berbagai Zikir

Puisi Religi Muslimin

Berbagai Zikir



Perbasi Zikir

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Berbagi Zikir

Puisi Religi Muslimah



LEMBAGA SENI & SASTRA
REBOENG

Berbagi Zikir
Puisi Religi Muslimah
©Aning Ayu Kusuma, dkk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All right reserved

Penanggung Jawab: Nana Ernawati
Penulis: Aning Ayu Kusuma, dkk.
Penerjemah Puisi: Aly D Musyrifa
Penerjemah Esai: Adi Satiyoko
Tata Letak: Shohifur Ridho Ilahi
Desain Sampul: Yose Sulawu

Cetakan Pertama, Mei 2017
Halaman: 443 + lxxxii
Ukuran: 16 x 24 cm
ISBN: 978-602-60093-2-6

Perpustakaan Nasional RI
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Penerbit:
Lembaga Seni & Sastra
REBOENG

Jl. Gaharu 1/8 Cipete Selatan, Jakarta Selatan
telp: 08128968700 | email: khususreboeng2016@gmail.com
web: senisastrareboeng.or.id

Kata
Aminah

Lembaga Seni dan Sastra Reboeng

menghaturkan terima kasih banyak kepada: Prof. Abdul Hadi WM, Iman Budhi Santosa, Ahmadun Yosi Herfanda, Ulfatin Ch, Mustofa W Hasyim, Abdul Haque Chang, Dhenok Kristianti, Nurul Ilmi Elbana, Wilu Ningrat, Jamal D. Rahman, Dr. Lily Yulianti Farid, Adi Satiyoko, Aly D Musyrifah, Shohifur Ridho Ilahi, Hendri Mardi Luhung, dan semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mengapresiasi penerbitan buku Kumpulan Puisi Religi Muslimah "Berbagi Zikir"



Daftar
Isi



Kata Apresiasi

Abdul Haque Chang	viii
Mustofa W Hasyim	x
Wilu Ningrat	xii

Kata Pengantar

Dari Penerbit	xvi
Jamal D. Rahman	xxi
Lily Yulianti Farid	lxvii

Puisi-Puisi

Aning Ayu Kusma	1
Choen Supriyatmi	13
D. Kemalawati	25
Dian Hartati	39
Dhya K. Husna	55
Evi Idawati	67
Fatin Hamama	79
Fitri Merawati	91
Heni Hendrayani	103
Hening Wicara	115
Hudan Nur	129
Imana Tahira	141
Jingga Gemilang	153
Kinanti Anggraini	165
Kurnia Hidayati	177
Linny Oktovianny	189
Maftuhah Jakfar	201

Maghfiroh Fajrin	209
Mutia Sukma	219
Nana Ernawati	231
Nenden Lilis A.	243
Nia Samsihono	255
Nur Fitri Hidayanti	265
Nurul Ilmi Elbana	275
Pijer Sri Laswiji	291
Ratna M. Rochiman	299
Rina Ratih	311
Rini Intama	319
Rita Sumarni	331
Siska Yuniati	343
Suryatati A. Manan	355
Tirena Okativiani	365
Ulfatin Ch	377
Umi Kulsum	389
Wa Ode Nur Iman	401

Biodata Penyair	413
------------------------	-----

Album Penyair	441
----------------------	-----

Puisi-Puisi
Aning Ayu Kusuma



QOBILTU

Kukabulkan kau menjadi kekasihku
menguras laut mencari Tuhan menembus dasar

kuterima maharmu pengikat janji
menyulap mendung turunlah hujan
menyemai benih
di belantara purba keabadian

gemuruh amin para malaikat
saat Adam dan Hawa mengukir bumi
dengan nyanyian musim

ruh menyatu langit terbuka
di pelataran arsy
sunnatullah menyabda

kupasrahkan sekujur tubuh
serta merta ada bulan di ujung anganmu

2003

QOBILTU

I accept that you become my beloved
draining the sea to the bottom, seeking God

I accept that the bride price you pay is a bound
to turn the clouds into rain
to seed in the field of eternity

the angels say amen
when Adam and Eva crave the earth
with songs of the seasons

souls unite and the heaven opens
God speaks in the yard of *Ary*

I give you my entire body
and the moon rises in your mind

2003

BELAJAR KHUSYUK

Merangkul agama
memeluk syariat
dengan ketat tak pernah telat
zaman melaju tak kenal kompromi
tapi mengapa tak melampaui

segera membuka diri
membaca firman tak hanya sekali
karena Tuhan detail sekali

2000

LEARNING TO BE DEVOTED

Strictly holding religion and its *syariah*
they cannot catch up with the age running
uncompromisingly

now open yourself
read His words repeatedly
because God is good at details

2000

SEKILAS TANDA

Tenangkan tidurmu, anakku
hujan deras telah menyisakan gerimis
air langit itu jatuh ke bumi tak lama lagi
berhari-hari ditumpukkan kepedihan
dapur ibu tumpah
rumah ibu resah
murka Tuhan atau kasihNya
yang mengirim bala
ke kota-kota yang lama tak menggelar sajadah
pada dinding-dinding kalbu
di setiap yang menghembuskan nafas
tenangkan tidurmu, anakku
berbagai tanda kabur tak terbaca
sebab mata hati tebal berdebu
kepanikan akan hari esok
berbuah tak kenal diri
alang kepalang hidup di dunia
hari ini makan apa esok makan siapa
pemimpin pandai bersilat lidah
rakyat sekujur getah
tibalah sekilas tanda agar kita terjaga
esok masih ada hari yang tak berbatas masa

2002

A GLANCE OF SIGN

Calm yourself down, my child
this heavy rain will soon end
in a pile of sadness for days
your mother's house is a restlessness
God's anger or His love
seems to have sent disaster
to the cities where no prayer rug is spread
calm yourself down, my child
so many signs are unreadable
because their hearts are covered with dust
fear of the future makes them take short-cuts in life
of what's to eat today and who's to eat tomorrow
the leaders only play with words
and the people suffer
it's time for a glance of sign
that there will be a timeless day in the future

2002

TAUBAT SERIBU KALI

Malam meramu embun
menetes di daun hati
tafakur mencari diri
sampai di mana
hinggapnya rasa ini
nafsu seabadi manusia
kesucian hati sunah alami
taubat seribu kali
jika kompas hilang arah
penggembala tak pulang petang
menyongsong dini hari
fajar tak ditemui
kenali Tuhan dalam sanubari

2002

REPENTING A THOUSAND TIMES

Night sends dew
and it drops on the heart leaf
think of the self
of desire as old as human
of pure hearts
of repenting a thousand times
if an adventurer lose his direction
he will never get home
to celebrate the dawn
to see God in his heart

2002

WARDAH

Dalam hitungan hari
airmata ibu bukan lagi pisau bertuah
menyelimuti seluruh tubuh dari sengatan
hawa panas di jalan-jalan
sepasang mata di balik burqa menembus
lorong pekat

berpayung jihad di ladang gersang
memangku syariat menebas kemungkaran
dengan ayat sepenggal membaca firman tersekat
hingga darah menggenang dari pulau ke pulau

wardah, menggadai senyum
mulutnya menyeruak Tuhan di setiap jengkal tanah

wardah
bergegas melangkah
tak menoleh kanan kiri
melenggang jauh
bermata kusut
warna-warna semakin kabur menjadi hitam putih

wardah
apa agamamu
siapa Tuhanmu
siapa yang mengajar membasuh tujuh kali setiap bersentuhan denganku
siapa yang menyuruh menanam ranjau di bumi lahirmu

wardah meludah api pada bara menganga
mengibarkan pedang Tuhan di mana-mana

2003

WARDAH

In a few days
mother's tears will be of no use
to protect body from the hot air on the streets
a couple of eyes behind the *burqa* stare into
the dark tunnel

under the umbrella of her *jihad* principles
she uses the *syariah* to prevent sinful deeds
until blood streams from island to island

wardah does not think of pleasure
she paves the way to God in any land

wardah
keeps going straight
eyes blur
and colors fade to only black and white

wardah
what's your religion
who is your God
who teaches you to wash your hand seven times
if it touches me
who teaches you to plant mine bomb in your mother land

wardah splits fire into burning embers
holding up God's sword everywhere

2003

Biodata
Penyair



Aning Ayu Kusuma, lahir di Sragen, 12 Juni 1971. Dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses berkeseniannya diawali saat mahasiswa, bergabung dengan Teater ESKA sempat menjadi pemain terbaik perempuan pada Festival Teater Nasional 1995. Puisinya ada di beberapa media massa dan antologi bersama, seperti *Kemilau Musim*, *Riau*, *Surat Putih Jakarta*.

Aning Ayu Kusuma was born in Sragen, on June 12, 1971. She is a lecturer at State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta. She started her art when she was a member of Teater Eska. She was awarded best actress in the National Theater Festival in 1995. Her poems can be seen in several mass media and shared anthologies, such as *Kemilau Musim*, *Riau*, *Surat Putih Jakarta*.

Choen Supriyatmi, lahir di Bruno, Purworejo, Jawa Tengah pada tanggal 7 November 1969 dan menghabiskan masa kecilnya di sana. Pada tahun 1987 pindah ke Yogyakarta, dan sejak tahun 1991 menetap di Imogiri, Bantul. Selain menulis, sampai sekarang mengajar di SMP 1 Imogiri, Bantul. Karya-karyanya termuat di beberapa antologi, antara lain; *Riak Bogowonto* (1987), *Risang Pawestri* (1990), *Pawestren* (2013), *Tengara Getar Lengkara* (2014), *Di Antara Perempuan* (2015), *Jalan Remang Kesaksian* (2015), dan *Wajah Ibu* (2016).

Choen Supriyatmi was born in Bruno, Pruworejo, Central Java, on November 7, 1969, and grew in this city. In 1987, she moved to Yogyakarta, and lived in Imogiri, bantul, since 1991. She teaches at Junior High School 1 Imogiri, Bantul. Her works were published in several anthologies, such as *Riak Bogowonto* (1987), *Risang Pawestri* (1990), *Pawestren* (2013), *Tengara getar Lengkara* (2014), *Di Antara Perempuan/Among Women* (2015), *Jalan Remang Kesaksian/Blurred Road of Witness* (2015), and *Wajah Ibu/Mother's Face* (2016).

D Kemalawati, lahir di Meulaboh 2 April 1965. Menyelesaikan pendidikan Matematika di FKIP Universitas Syiah Kuala Aceh dan selanjutnya mengabdikan sebagai guru di Sekolah Menengah Kejuruan di Meulaboh dan Banda Aceh. Sejak Januari 2017 tercatat sebagai pegawai disbudpar Aceh di bidang Bahasa dan Seni. Buku puisi tunggalnya yang sudah terbit adalah: *Surat Dari Negeri Tak Bertuan* (Lapena, 2006), *Hujan Setelah Bara* (Lapena bekerjasama dengan Bandar Publishing, 2012), dan



Aning Ayu
Kusuma



Choen
Supriyatmi



D
Kemalawati



Dian
Hartati



Dhya K
Husna



Evi
Idawati



Fatin
Hamama



Fitri
Merawati



Heni
Hendrayani



Hening
Wicara



Hudan
Nur



Imana
Tahira



Jingga
Gemilang



Kinanti
Anggraini



Kurnia
Hidayati



Linny
Oktovianny



Maftuhah
Jakfar



Maghfiroh
Fajrin



Mutia
Sukma



Nana
Ernawati



Nenden
Lilis A



Nia
Samsihono



Nur Fitri
Hidayanti



Nurul Ilmi
Elbana



Pijer Sri
Laswiji



Ratna M
Rochiman



Rina
Ratih



Rini
Intama



Rita
Sumarni



Siska
Yuniati



Suryatati
A. Manan



Tirena
Oktaviani



Ulfatin
Ch



Umi
Kulsum



Wa Ode
Nur Iman

"Buku ini mencubit saya dengan cinta, sebelum dia seolah mengolok-olok saya dengan berbisik, *Tau* apa kau tentang perempuan? *Ngerti* apa kau soal agama? Paham apa kau perihal puisi?" Setelahnya, saya dibelai liris-liris yang usap ke sekujur tubuh, di mana sihirnya demikian deras tembusi pori-pori. Saya buai dan nyaris manja menuju mabuk, sebelum akhirnya datang; *Dian, Evi, Kemala, Kurnia, Nana, Ulfatin* dan...mereka mendaulat saya, "Kami; perempuan, baru saja usai menulis. Sekarang giliran kau; laki-laki, memaknai!"

Wilu Ningrat, pekerja perpustakaan dan penikmat sastra

Saya bertemu dengan kelembutan yang melembutkan kelembutan. Napas-napas panjang yang harum bersumber dari jiwa-jiwa yang juga harum. Yang menulis puisi dalam buku ini laksana para Rabi'ah Al Adawiyyah yang dihadirkan Tuhan kembali ke bumi, khususnya bumi Indonesia yang makin kering dan menggurun rasa kemanusiaan dan rasa ketuhanannya. Demikianlah makna penting dari puisi-puisi yang terkumpul dalam buku ini.

Mustofa W Hasyim, penyair Yogyakarta

Kumpulan puisi ini menggambarkan kebaruan, kelahiran, dan kemapanan perempuan penyair kontemporer yang karya-karyanya telah diakui secara kritis di khazanah kesusastraan Indonesia dan internasional. Buku ini adalah sebuah harta karun bagi para akademisi, penulis, penyair, dan sarjana yang tertarik pada karya kontemporer perempuan Indonesia.

Abdul Haque Chang, penyair dan dosen
Universitas Houston-Tillotson, Austin

ISBN 978-602-60093-2-6



Seri Buku Puisi Reboeng 2017

No. 8